

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU DI SMK NEGERI CIKALONG KABUPATEN TASIKMALAYA, TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Mamat Rahmat¹

¹Kepala SMK Negeri Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya
Korespondensi : mamatrahmat@gmail.com

ABSTRACT

Professional teachers must be able to implement four teacher competencies, namely: (1) pedagogic competence; (2) professional competence; (3) personality competence; and (4) social competence. Based on the results of observations made by researchers at SMK Negeri Cikalong, Tasikmalaya Regency, teacher professionalism still needs to be improved. The formulation of the research problem is as follows: 1) How are the efforts made in increasing the professionalism of teachers in Cikalong State Vocational School, Tasikmalaya Regency, 2) What are the indicators of teacher professionalism improvement in Cikalong State Vocational School, Tasikmalaya Regency, 3) What are the challenges faced in increasing the professionalism of teachers in Cikalong State Vocational School, Tasikmalaya Regency. This research method uses qualitative methods. Data collection tools and techniques are literature study, observation, interviews.

The conclusions from the research are: 1) Efforts made to improve teacher professionalism at SMK Negeri Cikalong, Tasikmalaya Regency are: teacher development training or training, developing teacher duties and functions, conducting comparative study programs to other schools that have progressed, 2) Indicators of increasing professionalism teachers at SMK Negeri Cikalong Tasikmalaya Regency are as follows; teachers are more creative and innovative in carrying out their duties as teachers, mastering the curriculum, mastering subject matter, mastering learning methods and evaluations, loyal to assignments, disciplined. 3) The challenges faced in increasing professionalism at SMK Negeri Cikalong, Tasikmalaya Regency are as follows; there are still many teachers who have not mastered ICT, still low interest and motivation to participate in scientific forums, consumptive teacher lifestyle, low awareness of teachers about their duties and functions, internet access is still relatively difficult in the school environment, there is still little interest for teachers to continue education to a higher level or master's degree, teachers are less creative and innovative, there are still teachers who lack discipline, there is a delay in school BOPD, curriculum implementation is often not in accordance with what has been mutually agreed upon.

Keywords: Teacher Professionalism

ABSTRAK

Guru yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi guru, yakni: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi sosial. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan. Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya,

2) Apa indikator-indikator peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, 3) Apa tantangan-tantangan yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Alat dan teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, observasi, wawancara.

Simpulan dari penelitian adalah: 1) Upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah: pelatihan atau diklat pengembangan guru, mengembangkan tugas dan fungsi guru, melakukan program studi banding ke sekolah lain yang sudah maju, 2) Indikator peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut; guru lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai guru, lebih menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas, disiplin. 3) Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam Peningkatan profesionalisme di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut; masih banyak guru yang belum menguasai ICT, Masih rendahnya minat serta motivasi untuk mengikuti forum-forum ilmiah, pola hidup guru yang konsumtif, rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan fungsinya, akses internet yang masih terhitung sulit di lingkungan sekolah, masih sedikit minat guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau S-2, guru kurang kreatif dan inovatif, masih ada guru yang kurang disiplin, adanya keterlambatan BOPD sekolah, implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru

PENDAHULUAN

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan masyarakat seluruhnya. Keberhasilan pembangunan tidak lagi diukur dari segi ekonomi tapi seberapa besar pembangunan itu bisa meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam pembangunan berkelanjutan dewasa ini tidak hanya ditunjang oleh pembangunan ekonomi tetapi juga oleh pembangunan SDM. Karena itu investasi pada aspek manusia sebagai modal dasar pembangunan sangat didahulukan. Peningkatan kualitas SDM juga merupakan tuntutan yang tumbuh sebagai akibat perkembangan pembangunan yang makin cepat dan komplek. Perkembangan ekonomi, industrialisasi, arus informasi, dan perkembangan iptek yang pesat makin menuntut kualitas SDM. Dalam jangka panjang pembangunan SDM dilakukan melalui empat jalur kebijaksanaan yaitu: 1) peningkatan kualitas hidup yang meliputi kualitas manusia seperti jasmani, rohani maupun kualitas kehidupan; 2) peningkatan kualitas SDM yang produktif dan upaya penyebarannya; 3) peningkatan SDM yang berkembang dalam memanfaatkan, mengembangkan dan penguasaan iptek; dan 4) pengembangan pranata yang meliputi kelembagaan dan perangkat yang mendukung peningkatan kualitas SDM.

Pada saat ini, SDM Indonesia sebagai salah satu sumberdaya pembangunan merupakan potensi. Pertumbuhan SDM yang cepat, tetapi dengan kualitas yang masih rendah, sehingga belum dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber daya pembangunan. SDM merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber Daya Manusia sangat dipengaruhi oleh peningkatan mutu pendidikan. Setiap negara membutuhkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, karena akan berdampak positif terhadap perkembangan pembangunan suatu bangsa dalam berbagai bidang. Tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu

pengetahuan dan teknologi, tetapi juga sikap mental yang baik. Setiap negara selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas SDMnya. Untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan bangsanya karena dengan pendidikan yang berkualitas akan tercipta SDM yang berkualitas pula, yang pada akhirnya dapat mendukung terwujudnya target pembangunan nasional.

Untuk mencapai target kualitas dalam pembelajaran untuk semua tingkatan pemerintah telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Salah satu implementasi dari undang-undang tersebut adalah pelaksanaan Sertifikasi Guru. Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan, antara lain: 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 4) Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru; 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Guna meningkatkan kualitas tenaga pendidikan dan mengimplementasikan kebijakan pemerintah tersebut, maka guru dan dosen harus tersertifikasi.

Pelaksanaan sertifikasi telah terjadi sejak tahun 2007. Sejak tahun 2007 selalu dilakukan perbaikan dalam penyelenggaraan sertifikasi guru agar dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan manfaat yang besar terhadap peningkatan proses pembelajaran. Kebijakan pemerintah melalui sertifikasi guru ditargetkan dapat meningkatkan mutu pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini sampai pendidikan tinggi. Disamping peningkatan mutu, pemerintah juga memberikan imbalan dalam bentuk kesejahteraan guru melalui tunjangan profesi pendidik. Dengan demikian guru disamping profesional dia juga harus sejahtera sebagai seorang guru. Sertifikasi guru merupakan sebuah terobosan dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas seorang guru, sehingga ke depan semua guru harus memiliki sertifikat sebagai lisensi atau ijin mengajar. Dengan demikian, upaya pembentukan guru yang profesional di Indonesia segera menjadi kenyataan dan diharapkan semua menjadi guru yang profesional.

Adapun tugas pendidik bukanlah suatu jenis pekerjaan yang dapat diserahkan begitu saja pada sembarang orang untuk melakukannya. Pekerjaan guru, memerlukan keprofesionalan khusus yang sengaja dirancang untuk melakukannya. Seorang guru yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi utama sebagai agen pembelajaran, yakni: (1) kompetensi pedagogik; (2) kompetensi profesional; (3) kompetensi kepribadian; dan (4) kompetensi sosial. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah profesionalisme guru.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan, hal tersebut bisa dilihat dari beberapa permasalahan yaitu : (1) Kepribadian dan budaya kerja guru masih rendah, contohnya; masih ada beberapa guru dalam bekerja hanya memenuhi tugas dan kewajiban kerja, tanpa memikirkan inovasi, perkembangan, dan kemajuan sekolah sehingga belum bisa dikatakan sebagai tenaga pendidik profesional, (2) Kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam menjalankan kompetensinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang dirumuskan melalui judul “Peningkatan

Profesionalisme Guru SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019“.

Selanjutnya, berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019, (2) Apa indikator-indikator peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019, (3) Apa tantangan-tantangan yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE

Objek Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka, maka yang menjadi objek kajian penelitian ini adalah: peningkatan profesionalisme guru. Pengawasan mutu merupakan proses peningkatan profesionalisme melalui mekanisme seleksi, baik pada waktu awal masuk organisasi profesi maupun pengembangan karir selanjutnya, mengembangkan tingkat kompetisinya secara berkelanjutan, profesi yang lebih baik, program pelatihan yang lebih bermutu, maupun usaha belajar secara mandiri untuk mencapai peningkatan profesionalisme guru. Penjaminan mutu merupakan proses pengembangan profesionalisme dan evaluasi terhadap kinerja praktisi akan menimbulkan persepsi masyarakat dan pemerintah menjadi lebih baik terhadap organisasi profesi guru.

Sementara profesionalisme guru merupakan pelaksanaan tugas guru baik dalam proses mengajar, cara mengajar guru, menggunakan alat serta media pembelajaran, melakukan penilaian serta memberikan bimbingan terhadap siswa. Selain itu, guru yang profesional harus menguasai dan menjalankan indikator sebagai berikut : menguasai kurikulum, menguasai materi setiap mata pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas, disiplin kerja serta akuntabel.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Bogdan & Taylor, 1975:5) metode kualitatif adidefinisikan sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Selanjutnya penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Moleong (2006:6) menyimpulkan penelitian kualitatif adalah "penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah."

Desain Penelitian

1) Metode Pengamatan

Pada penelitian ini melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti yaitu tentang peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

2) Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak terkait yaitu guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara merupakan teknik komunikasi antara interviewer dengan interviewee. Terdapat sejumlah syarat bagi seorang interviewer yaitu harus responsive, tidak subjektif, menyesuaikan diri dengan responden dan pembicaraannya harus terarah.

3) Metode Dokumenter

Metode atau teknik dokumenter adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data dari lapangan di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya.

4) Tahap-Tahap Pra-Lapangan

Kegiatan yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Tahap pra-lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan kebenaran data.

5) Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam kegiatan pada tahap pekerjaan lapangan di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya. Peneliti harus mudah memahami situasi dan kondisi lapangan penelitiannya. Penampilan fisik serta cara berperilaku hendaknya menyesuaikan dengan norma-norma, nilai-nilai, kebiasaan, dan adat-istiadat setempat. Agar dapat berperilaku demikian sebaiknya harus memahami betul budaya setempat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti dapat menerapkan teknik pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dengan menggunakan alat bantu seperti tape recorder, foto, slide, dan sebagainya. Usahakan hubungan yang rapport dengan objek sampai penelitian berakhir. Apabila hubungan tersebut dapat tercipta, maka dapat diharapkan informasi yang diperoleh tidak mengalami hambatan.

6) Tahap Analisa Data

Pada analisa data di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, peneliti harus mengerti terlebih dahulu tentang konsep dasar analisa data. Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan masalah yang diteliti.

Sumber Data dan Alat Pengumpulan Data

Sumber data

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lapangan langsung di sekolah sekolah yang menjadi obyek penelitian, dengan cara observasi, yaitu mengadakan penelitian langsung di sekolah SMK Negeri Cikalong yang menjadi obyek penelitian.
2. Data sekunder, yaitu data data pendukung yang diperoleh dari literatur seperti buku, majalah dan sumber sumber lain yang dianggap relevan dengan penelitian. Selain dari itu data sekunder diperoleh dari dokumen institusi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Alat Pengumpulan Data

Alat dan teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Studi kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data yang didapat dari mempelajari buku buku dan bahan kepustakaan lainya yang ada hubunganya dengan masalah yang diteliti.
2. Studi lapangan, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung di lokasi penelitian, yaitu dengan cara sebagai berikut;
 - a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan langsung ke obyek penelitian.
 - b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan responden.

Teknik Analisis Data

Tahap analisis dan interpretasi data merupakan tahap yang pasti akan dilalui oleh para peneliti termasuk peneliti kualitatif. Dalam penelitian ini terdiri atas tiga komponen penting yang meliputi (1) reduksi, (2) penyajian, dan (3) kesimpulan/ verifikasi.

DISKUSI

Hasil Penelitian

Upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri. Eksistensi guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak bisa diabaikan terutama dalam konteks implementasi Kurikulum. Guru merupakan salah satu pengembang kurikulum yang akan menerjemahkan, menjabarkan dan mentransformasikan nilai-nilai (*transfer of values*) yang tertuang dalam kurikulum. Agar guru mencapai hasil yang maksimal guru harus berupaya untuk meningkatkan kemampuan (*ability*) dan motivasi, karena kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi kinerja seseorang. Secara psikologis kemampuan (*ability*) yang dimiliki guru melalui pendidikan yang sesuai dengan profesinya dan memiliki keterampilan dalam mengerjakan pekerjaannya, akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Sedangkan motivasi yang terbentuk dari sikap (*attitude*) merupakan kondisi yang menggerakkan diri seorang guru (pegawai) yang terarah untuk mencapai tujuan kerja.yang maksimal. Semntara itu, kinerja guru adalah proses dan hasil kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Fungsi pengelolaan disini bukan hanya mampu mengelola kegiatan belajar mengajar saja akan tetapi guru harus mampu memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dalam upaya peningkatan profesionalisme guru adalah:

- a) Mengikuti program pelatihan serta workshop berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran

- b) Menambah serta menyediakan perangkat penunjang kerja guru seperti laptop atau note book.
- c) Meningkatkan kemampuan dalam penggunaan ICT.
- d) Selanjutnya Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperanan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Indikator-indikator peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Kinerja profesional guru merupakan kinerja guru yang merupakan akumulasi atau puncak dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehnik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan pegawai untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa Indikator Peningkatan Profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya meliputi:

- a) Indikator yang bersumber dari internal yaitu adanya kesadaran serta tanggung jawab terhadap kewajiban beban kerja 24 jam pelajaran/minggu
- b) Indikator yang bersumber dari eksternal yaitu adanya bimbingan, pelatihan dan motivasi dari kepala madrasah maupun pengawas madrasah.

Selanjutnya banyak pendidik melakukan profesionalisme pada semua peserta didik, namun usaha untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik mestinya selalu digalakkan. Secara konseptual, bentuk kerja guru menurut, Depdiknas (1980) telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkan atas tiga dimensi umum keterampilan, yaitu:

- 1) Kemampuan profesional mencakup: a) Penguasaan materi pelajaran, mencakup bahan yang akan digagaskan dan dasar keilmuan dari bahan pembelajaran tersebut; b) Penguasaan landasan dan wawasan kependidikan keperguruan; c)Penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa
- 2) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri deng tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
- 3) Kemampuan personal (pribadi) mencakup: a) Penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan beserta unsur-unsurnya; b) Pemahaman, penghayatan, dan penampilan-penampilan nilai yang selayaknya dianut oleh seorang guru; c) Penampilan upaya untuk menjadikan dirinya sebagai panutan dan teladan bagi para siswanya

Berdasarkan hasil dilapangan bahwa Indikator Peningkatan Profesionalisme guru adalah a) guru harus memperbaiki kepribadian, hubungan social dan professional kerja. b) Mengikuti kegiatan penataran, seminar dan MGMP.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Dari pengertian kinerja yang dijelaskan tersebut maka pengertian kinerja guru adalah tingkat kemampuan guru dalam pelaksanaan suatu tugas kegiatan yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran/KBM dan melakukan penilaian hasil belajar sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja guru ini dapat diukur dengan sepuluh komponen yaitu: (1). Kualifikasi akademik, (2). Pendidikan dan pelatihan, (3) Pengalaman mengajar, (4) Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, (5) Penilaian dari atasan dan pengawas, (6) Prestasi akademik, (7) Karya pengembangan profesi, (8) Keikutsertaan dalam forum ilmiah, (9) Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, (10) Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan. Standar kinerja guru berhubungan dengan kualitas dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya dalam menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi: (1) unjuk kerja, (2) penguasaan materi, (3) penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, (4) penguasaan cara-cara penyesuaian diri, dan (5) kepribadian untuk melaksanakan kualitas dengan baik. Dengan demikian, seorang guru dikatakan berkompeten jika guru tersebut memiliki kecakapan profesional keguruan yang ditandai dengan keahliannya yang selaras dengan tuntutan bidang ilmu yang menjadi tanggung jawabnya. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan keguruan dalam proses pembelajaran, yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.

Selanjutnya untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan, bahwa guru dituntut agar:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- 3) Meningkatkan martabat guru
- Meningkatkan profesionalitas guru

Meskipun guru sudah tersertifikasi dan dianggap sebagai guru profesional, namun masih saja ditemukan beberapa tantangan yang masih dihadapi guru SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan lapangan diantaranya:

- a) Tantangan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi dan penguasaan ICT
- b) Rendahnya minat serta motivasi untuk mengikuti forum-forum ilmiah.

Pembahasan

Upaya yang dilakukan dalam Peningkatan profesionalisme Guru SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Kinerja bisa diartikan sebagai keberhasilan pegawai mengerjakan tugas dan menghasilkan suatu keluaran berupa fungsi kerja atau aktifitas spesifik dalam waktu yang telah ditentukan. Kinerja guru merupakan unsur pendukung untuk terwujudnya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan. Hal ini bisa dijabarkan melalui aktivitas fisik yang dilakukan guru profesional dan tingkat kedisiplinan kinerja guru. Selain itu, dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Pembentukan profesi guru dilaksanakan melalui program pendidikan pra-jabatan maupun program dalam jabatan, manfaat uji sertifikasi antara lain; 1) Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri; 2) Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini; 3) Menjadi wahana penjamin mutu bagi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan dan 4) Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil survey dan wawancara dengan guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya, upaya yang dilakukan guru guna meningkatkan profesionalisme guru dapat dipaparkan sebagai berikut:

- 1) Guru berusaha meningkatkan pengetahuan dan profesionalitasnya dengan mengikuti berbagai seminar maupun penataran.
- 2) Berusaha meningkatkan serta mengoptimalkan sarana dan prasarana serta kelengkapan kerja.
- 3) Berusaha membina kerjasama yang baik dengan para guru, staf, madrasah lain serta menciptakan lingkungan madrasah yang aman dan menyenangkan.
- 4) Ikut terlibat dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan madrasah
- 5) Meningkatkan disiplin kerja baik dalam waktu, pembuatan administrasi kerja guru serta memberikan program pengayaan kepada peserta didik
- 6) Memberikan bimbingan serta motivasi belajar kepada siswa di madrasah.

Indikator Peningkatan Profesionalisme Guru SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan percerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yang dapat diungkap tersebut antara lain; 1) Kepribadian dan dedikasi; 2) Pengembangan profesi; 3) Kemampuan mengajar; 4) Hubungan dengan masyarakat; 5) Kedisiplinan; 6) Kesejahteraan guru dan 7) suasana di tempat kerja atau biasa disebut sebagai iklim kerja.

Pengembangan dan peningkatan profesionalisme guru madrasah, pegawai atau karyawan senantiasa merupakan upaya yang terus-menerus dalam suatu organisasi. Pengembangan personal dapat dilaksanakan secara formal dan informal. Pengembangan formal menjadi tanggung jawab lembaga yang bersangkutan melalui penataran, tugas belajar, loka karya dan sejenisnya. Sedangkan pengembangan informal merupakan tanggung jawab

pegawai sendiri dan dilaksanakan secara mandiri atau bersama dengan rekan lainnya, melalui berbagai kegiatan ilmiah, percobaan suatu metode mengajar, dan lain sebagainya.

Implementasi kemampuan profesionalisme pendidik mengisyaratkan mampu meningkatkan peran yang dimiliki, baik sebagai *informatory* (pemberi informasi), organisator, motivator, director, inisiator (pemrakasa inisiatif, transmitter (penerus), mediator dan evaluator sehingga diharapkan mampu mengembangkan kompetensinya.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan beberapa guru berkaitan indikator peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kesadaran sendiri untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas diri baik dalam segi peningkatan pola pengajaran (*pedagogic*), kepribadian, hubungan sosial dan profesionalisme kerja.
- 2) Mengikuti pembinaan yang dilakukan kepala madrasah baik secara personal maupun secara keseluruhan kepada guru.
- 3) Mengikuti pertemuan secara individu dengan kepala madrasah untuk menyelesaikan dan mencari solusi dari setiap permasalahan yang terjadi pada guru
- 4) Menciptakan suasana kerja yang kondusif, adanya kebersamaan dan kekeluargaan sehingga tercipta suasana kerja yang nyaman
- 5) Berusaha untuk mengikuti kegiatan akademik berupa penataran, seminar, dan MGMP.
- 6) Adanya pengawasan dari kepala madrasah baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya pengawasan langsung dilakukan dalam bentuk inspeksi langsung mengadakan pengamatan maupun laporan. sedangkan pengawasan tidak langsung melalui control mekanis, misalnya dalam bentuk laporan lisan maupun tulisan.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam Peningkatan profesionalisme Guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi atau puncak dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan tehknik. Upaya tersebut diungkap sebagai motivasi yang diperlihatkan pegawai untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. Sedangkan kondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja. Kinerja dapat dilihat dari beberapa kriteria kinerja yaitu: (1). Karakteristik individu, (2). Proses, (3). Hasil dan (4) Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya". Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil serta tujuan yang diharapkan tidak terlepas juga dari beberapa hambatan-hambatan yang dihadapi guru untuk menunjukan prestasi kerja professional mereka.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan berkaitan dengan tantangan yang dihadapi dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut :

- 1) Adanya kecemburuan sosial dari guru yang belum sertifikasi

- 2) Kurangnya forum diskusi untuk pengembangan profesi
- 3) Sering bergantinya kurikulum yang menyebabkan guru harus mempelajari dan menyesuaikan dengan ketentuan yang berlaku
- 4) Faktor psikologi individu seperti usia yang mengakibatkan penurunan daya pikir serta berkurangnya semangat kerja
- 5) Faktor kualifikasi akademik yaitu menuntut guru untuk melakukan studi lanjut/melanjutkan kuliah ke jenjang yang lebih tinggi
- 6) Adanya aturan mengajar 24 jam perminggu
- 7) Tempat tinggal guru yang jauh dari madrasah
- 8) Lingkungan kerja serta kondisi iklim kerja yang kurang kondusif.

KESIMPULAN

Adapun simpulan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah:
Pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan atau diklat pengembangan guru seperti menjalani tugas kedinasan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru, keterampilan, sikap, pemahaman, dan performansi yang dibutuhkan. Melakukan pelatihan praktis atau *on-the job training and development*. Mengembangkan tugas dan fungsi guru yaitu menyusun kurikulum dengan mengacu pada rambu-rambu Kurikulum K13, membuat silabus pembelajaran/bimbingan konseling, membuat RPP, membuat alat ukur sesuai dengan mata pelajaran yang diampu mengevaluasi proses dan hasil belajar, menganalisis hasil evaluasi pembelajaran melakukan atau membuat program pengayaan dan perbaikan serta program tindak lanjut hasil penilaian dan evaluasi, melaksanakan bimbingan dan konseling untuk guru BP/BK. Selanjutnya dilakukan upaya pembinaan yang dilakukan adalah sebagai berikut; Melakukan pembinaan dan penembangan profesi dan karier guru melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan/ diklat maupun bukan diklat seperti; *In-House Training* (IHT), melakukan program studi banding ke sekolah lain yang sudah maju tentang pengelolaan kelas, melakukan kursus singkat diperguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas atau PTK, melakukan penyusunan karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat guru, melakukan pelatihan laboratoris, presentasi vidio atau penggunaan infokus atau ICT. Mengembangkan program pengembangan diri seperti mengembangkan konsep *SHOOT* atau *Sharpening Our Concept and tools*.
2. Indikator peningkatan profesionalisme guru di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut;
Bahwa indikator peningkatan profesionalisme guru adalah, guru mesti lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas sebagai guru, lebih menguasai kurikulum, menguasai materi pelajaran, menguasai metode dan evaluasi belajar, setia terhadap tugas, disiplin kerja lebih baik, selain itu guru juga mempunyai motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas sebagai guru, dan mempunyai disiplin yang tinggi, seperti datang tepat waktu dan meningkatnya etos kerja guru tersebut.
3. Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam Peningkatan profesionalisme di SMK Negeri Cikalong Kabupaten Tasikmalaya adalah sebagai berikut;

masih banyak guru saat ini yang belum menguasai teknologi informasi atau penguasaan ICT. Masih rendahnya minat serta motivasi untuk mengikuti forum-forum ilmiah, pola hidup guru yang konsumtif, sebagian guru masih rendah motivasinya, rendahnya kesadaran guru terhadap tugas dan fungsinya, akses internet yang masih terhitung sulit di lingkungan sekolah atau madrasah, masih sedikit minat guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau S-2, guru kurang kreatif dan inovatif, masih ada guru yang kurang disiplin, adanya keterlambatan BOPD sekolah, implementasi kurikulum sering tidak sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. and Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methode*. John Willey and Sons, 1975.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;